

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-CENTERED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS MAN TANJUNG MORAWA T.P 2016/2017

Desni Angni Harahap,

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate
E-mail : desni.angniharahap1@gmail.com

Effi Aswita Lubis

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate
E-mail : effiaswita23@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS MAN Tanjung Morawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas XII IPS MAN Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS MAN Tanjung Morawa yang beralamat di Jl. Limau Manis Desa Medan Senembah, Tanjung Morawa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS yang terdiri dari 2 kelas, dengan jumlah 53 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Random Sampling*, yaitu sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data untuk mengukur hasil belajar digunakan tes dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis yang dijadikan acuan untuk membuat kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* lebih tinggi yaitu 85,30, standar deviasi 8,07. Sedangkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* adalah 71,50 dan standar deviasi sebesar 7,80. Hipotesis penelitian ini diuji dengan uji t dan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,136 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,684, $\alpha = 0,05$ dengan taraf signifikan = 95%, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kata lain H_a diterima H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas XII IPS MAN Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata kunci: *Problem Centered Learning, Group Investigation, Hasil Belajar, Akuntansi.*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang vital dalam mewujudkan kemajuan bangsa, sebab sumber daya manusia yang berkualitas merupakan wujud dari bangsa yang maju dan bermartabat. Perwujudan dari harapan ini harus dibangun dengan potensi yang sangat kuat melalui pendidikan yang berkualitas pula. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak juga hal yang dapat dilakukan, karena secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi siswa untuk bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan

kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri. Pendidikan diberi arti sebagai proses yang terus menerus seumur hidup, berlangsung dimana dan kapan saja, serta tidak terikat pada kelompok tertentu.

Perubahan pendidikan kearah yang positif ditentukan oleh peranan guru dalam proses pembelajaran khususnya kemampuan guru dalam mengefektifkan penerapan teori-teori belajar dengan mengintegrasikan konsep baru dengan konsep yang sudah ada sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan belajar mengajar disekolah akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan jika dilakukan dengan pengajaran yang sesuai dan tepat. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan juga dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa serta materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka dan dapat menggali potensi yang ada pada diri siswa sehingga dapat tersalurkan dengan baik. Tetapi kurangnya usaha siswa dalam keterlibatan proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini berakibat pada hasil belajar yang diperoleh siswa rendah khususnya pada pembelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di kelas IPS MAN, oleh sebab itu dalam pembelajaran akuntansi sangat diperlukan pemahaman, ketelitian, kerapian dan latihan di dalam mempelajarinya, karena suatu pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Sehingga antara guru dan siswa harus tercipta interaksi yang baik dan menyenangkan dengan cara merancang, mengola dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, agar efektivitas pembelajaran meningkat.

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi MAN Tanjung Morawa

Kelas	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jlh	%	Jlh	%
XII IPS I	UH 1	80	10	37,04	17	62,96
	UH 2	80	11	40,74	16	59,25
	UH 3	80	12	44,44	15	55,55
Rata-rata			11	40,74	16	59,25
Rata-rata Nilai						
XII IPS 2	UH 1	80	9	34,62	17	65,38
	UH 2	80	7	26,92	19	73,07
	UH 3	80	8	30,76	18	69,23
Rata-rata			8	30,76	18	69,22
Rata-rata Nilai						

Sumber: *Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Akuntansi MAN Tanjung Morawa*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi akuntansi siswa kelas XII IPS MAN Tanjung Morawa diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan

pelajaran akuntansi masih rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada tanggal 25 Februari 2016 yang masih banyak mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pelajaran akuntansi dapat dilihat pada tabel 1.

Dari rekapitulasi nilai ulangan harian diatas, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan belajar yaitu 80. Rata-rata nilai ulangan harian siswa masih banyak yang dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Ini berarti siswa gagal untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, dan masih banyak siswa yang masih menganggap pelajaran akuntansi adalah pelajaran tersulit. Selain itu, menurut Slameto (2010: 54-72) faktor lainnya adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru, kurang optimalnya model pembelajaran *Group Investigation* yang diterapkan oleh guru didalam kelas. Dalam model *Group Investigation* siswa dibentuk menjadi kelompok kecil untuk bekerja sama dan berdiskusi sebagai tim dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, namun aktivitas selama proses diskusi masih kurang optimal, karena dalam kelompok mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama, akhirnya banyak siswa yang bercerita yang bukan materi pelajaran, tidak memberikan pendapatnya karena selalu setuju dengan yang lainnya, dan bahkan mereka mulai mengandalkan satu orang untuk mengerjakannya.

Dengan adanya fenomena tersebut, sudah selayaknya dalam pembelajaran akuntansi harus dilakukan suatu inovasi. Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya penggunaan model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* agar hasil belajar siswa menjadi jauh lebih baik. Sebagaimana peneliti sebelumnya Ambarwati dkk (2012) dalam penelitiannya tentang *Problem Centered Learning*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan Problem-Centered Learning dapat meningkatkan kemampuan metakognitif matematika siswa SMA Negeri 1 Wates kelas X pada pokok bahasan Dimensi Tiga (2) Persentase hasil belajar siswa yang diukur dari Tes Siklus 1 dan 2 meningkat dari 57,55% dengan krtiteria cukup menjadi 73,66% dengan krtiteria tinggi. (3) Hasil angket kemampuan metakognitif siswa pada siklus 1 dan siklus 2 juga meningkat sebesar 18,38% yaitu dari 58,11% menjadi 76,49%. Persentase kemampuan metakognitif belajar matematika siswa untuk tiap indikator telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, yaitu: (a) Pengetahuan tentang diri sendiri sebagai pembelajar meningkat dari 57,74% menjadi 71,68%, (b) Pengetahuan menggunakan hal-hal yang sudah diketahui dari 47,42% menjadi 71,29%,(c) Pengetahuan mengenai menggunakan hal-hal yang sudah diketahui dari 57,85% menjadi 73,12%, (d) Merencanakan aktivitas belajar dari 55,48% menjadi 70,32%, (e) Mengelola informasi dari 57,58% menjadi 70%, (f) Memonitor proses belajar dari 57,63% menjadi 69,03%, (g) Strategi membetulkan tindakan yang salah dari 58,49% menjadi 68,17%, (h) Mengevaluasi efektivitas strategi belajar dari 44,52% menjadi 65,81%. (4) Berdasarkan hasil tes siklus dan hasil angket menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Problem-Centered Learning dapat meningkatkan kemampuan metakognitif matematika siswa.

Model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir aktif secara ilmiah dengan kelompok diskusi untuk memecahkan suatu masalah dalam materi pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model

Pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XIII IPS MAN Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XII IPS MAN Tanjung Morawa yang beralamat di Jalan Limau manis Pasar XV Medan Sinembah Tanjung Morawa. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017, yaitu sebanyak 53 orang yang terdiri dari 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII IPS 1	27 Orang
2	XII IPS 2	26 Orang
Jumlah Siswa		53 Orang

Sumber: Daftar hadir siswa kelas XII MAN Tanjung Morawa T.P 2016/2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive random sampling* (sampling random bertujuan) yaitu teknik penentuan kelas sampel dengan pertimbangan tertentu dan jumlah sampel diambil dengan cara diundi, dimana kelas XII IPS 1 yang berjumlah 27 orang sebagai kelas eksperimen menjadi 20 siswa dan kelas XII IPS 2 berjumlah 26 orang sebagai kelas kontrol menjadi 20 siswa. Pemilihan kedua kelas tersebut sebagai kelas sampel karena guru yang mengajar di dua kelas tersebut berbeda tetapi dengan jenjang penelitian yang sama, dan kemampuan siswa yang heterogen yang diharapkan mampu mewakili seluruh populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

Tabel 3. Jumlah sampel penelitian

Kelas	Sampel
XII IPS 1 (Kelas Eksperimen)	20 Orang
XII IPS 2 (Kelas Kontrol)	20 Orang
Jumlah Sampel	40 Orang

Didalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kedua kelas tersebut akan diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan seperti di kelas eksperimen, guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan di dua kelas tersebut maka akan diberikan tes baik di kelas eksperimen maupun di kelas Kontrol.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pretest-Posttest* dengan rancangan penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. Desain Eksperimen

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T ₁	X	T ₁
Kontrol	T ₂	-	T ₂

(Arikunto 2013:126)

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data berupa hasil belajar akuntansi siswa setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *Problem Centered Learning*. Sebelum perlakuan diberikan *pretes* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah proses pemberian perlakuan selesai, diberikan *post tes* untuk menemukan apakah ada pengaruh atau peningkatan hasil belajar akuntansi siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan pendekatan kontekstual. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar akuntansi siswa berupa soal pilihan berganda yang berjumlah 20 soal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban.. Kriteria pembobotan skor untuk setiap jawaban pertanyaan pada tes apabila benar diberi skor 1 dan apabila salah diberi skor 0.

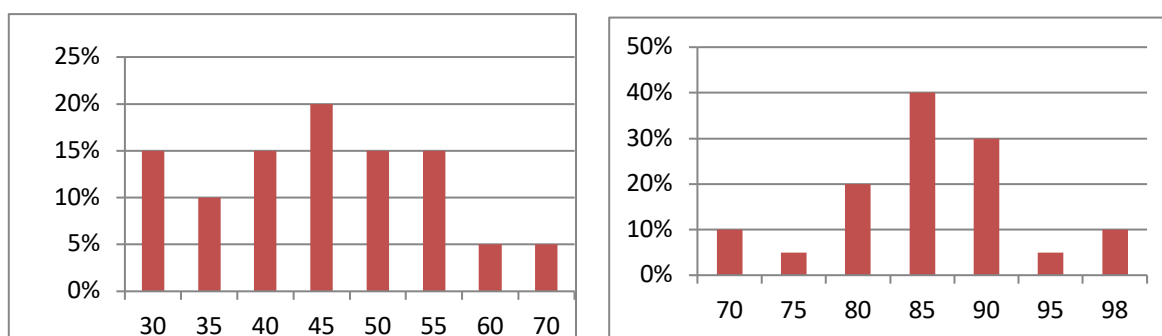
Sebelum tes diajukan maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap tes yang akan dibuat untuk melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas control yang telah di uji terlebih dahulu uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis dengan beda dua rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrument tes berupa *multiple choice* yang berjumlah 25 soal. Sebelum instrument soal diujikan maka terlebih dahulu instrument tes ini diberikan kepada siswa yang berbeda untuk mengukur tingkat validitas, realibilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda soal.

Pada uji validitas tes dari 25 butir soal terdapat 20 butir soal yang valid dan 5 butir soal dinyatakan yang tidak valid. Dan 20 soal yang dinyatakan valid tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur hasil belajar akuntansi. Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan dari butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian, setelah dilakukan uji coba diperoleh harga reliabilitasnya atau $r_{11} = 0,618$ dengan $r_{tabel} = 0,444$ dengan demikian butir soal tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

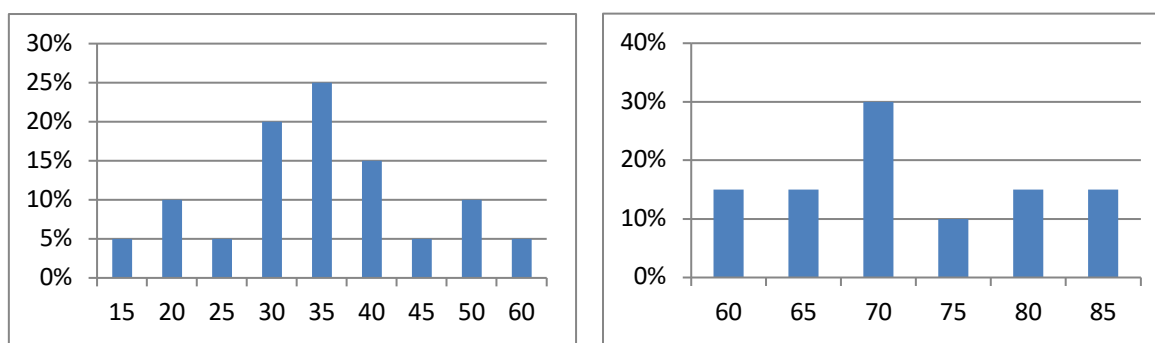
Analisis data penelitian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa diperoleh nilai rata-rata pre tes siswa kelas eksperimen adalah dengan nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 45,25 serta standar deviasi sebesar 10,70 dan varians sebesar 114,14 dimana peningkatan yang dialami siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem centered Learning* diperoleh nilai tertinggi sebesar 98 dan nilai terendah sebesar 70, nilai rata-rata 85,03 serta standar deviasi sebesar 8,07 dan varians sebesar 65,06. Selisih nilai rata-ratanya adalah 39,78 mengalami peningkatan sebesar 90% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dari 20 orang siswa. Sedangkan pre tes kelas control adalah dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 15, nilai rata-rata sebesar 35,00 serta standar deviasi sebesar 11,00 dan varians sebesar 121,05



Gambar 1. Profil nilai siswa sebelum dan setelah dibelajarkan dengan

Model Problem Centered Learning

Setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Group Investigation* nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 60, nilai rata-rata sebesar 71,50 serta standar deviasi sebesar 7,80 dan varians sebesar 60,79. Selisih nilai rata-rata 36,5 mengalami peningkatan sebesar 65% dimana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dari 20 orang. Dengan demikian dapat terlihat pada saat pre tes kelas eksperimen dan kelas kontrol belum ada yang mencapai nilai ketuntasan minimal, kemudian dilakukan pembelajaran yang berbeda yaitu untuk kelas kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Kemudian terlihat peningkatan yang terjadi antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Centered Learning* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* juga mengalami peningkatan ketuntasan tetapi memiliki presentasi yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning*.



Gambar 2. Profil nilai siswa sebelum dan setelah dibelajarkan dengan Model Group Investigation

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,136 dan t_{tabel} sebesar 1,684 pada taraf signifikan 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Jika t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,136 > 1,684$, maka hipotesis yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Centered Learning* lebih tinggi secara signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa ada pengaruh hasil belajar akuntansi siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi, saling membantu di dalam kelompok, memberikan argumentasi dan mencari strategi dalam pemecahan masalah ketika proses pembelajaran berlangsung, yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, akan tetapi melalui model pembelajaran *Problem Centered Learning* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Keaktifan terlihat ketika siswa diberikan masalah, siswa langsung antusias mencari jawaban, tidak hanya jawaban dari 1 orang saja melainkan mempertimbangkan jawaban siswa yang lain di dalam kelompok, sehingga siswa akan memilih salah satu hal sebagai jawaban final. Ketika siswa mulai mengalami kesulitan di dalam diskusi, guru yang akan menjadi jembatan dalam penyelesaiannya. Dalam hal ini guru akan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang dilakukan siswa, sehingga siswa

mampu mengetahui letak permasalahannya. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan proses diskusi menjadi lebih menarik, karena ketika siswa lain mempresentasikan hasil diskusinya, maka kelompok yang lainnya akan berperan aktif dalam memberikan pertanyaan dan jawaban. Hal ini menunjukkan peserta didik tertarik terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Centered Learning*. Kelebihan dari model pembelajaran *Problem Centered Learning* memfokuskan pembelajaran pada masalah dan siswa selalu berusaha memecahkan masalah tersebut dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan penalaran pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Walaupun model pembelajaran *PCL* berjalan dengan lancar, kenyataannya pada saat pelaksanaan masih memiliki kendala, yaitu guru belum menguasai penuh model *PCL*. Membutuhkan waktu yang cukup lama, dan siswa masih ada yang belum percaya diri dalam mencoba memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang relevan yang sudah diteliti oleh Kartika (2013), Dewi (2014), Ambarwati dkk (2012), Ramayani (2015). Hutajulu (2013), Moedifha (2014).

Sedangkan siswa dikelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* masih banyak yang mengalami kesulitan dalam proses diskusi kelompok. Jawaban ditentukan hanya pada 1 orang saja, sehingga siswa yang lainnya merasa bosan dan mulai malas untuk mencari jawaban. Selain itu yang lebih aktif adalah guru, dengan adanya hal tersebut membuat siswa menjadi ketergantungan kepada guru dan menjadi pasif dalam proses belajar mengajar, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi pada materi jurnal khusus yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas XII IPS MAN Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, bidang study akuntansi yang akan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dengan menyesuaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk itu perlu memahami model pembelajaran dengan langkah-langkah yang baik agar setiap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dapat dilihat dengan baik.
2. Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama hendaknya lebih memahami terlebih dahulu model pembelajaran yang hendak digunakan sebelum melakukan penelitian agar hasil belajar meningkat, dikarenakan model ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

REFERENSI

- Ambarwati. 2012. *Penerapan PCL Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wates*. Jurnal Pendidikan Matematika Edisi 4 Vol 4. <http://journal.student.uny.ac.id/> Universitas Negeri Yogyakarta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ary, Donald et al. 1979. *Introduction To Research In Education*. terjemahan Furchan, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Deztyra, dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran PCL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar kelas VII A Semester Ganjil di SMPN 4 Jember

- T.A 2013/2014. Vol 4 No 1. <http://repository.unej.ac.id/> ISSN 2087-9946. UNEJ. Di akses 10 April 2016.
- Dewanti, Shinta Sih.2009. *The Combination Of Problem-Centered Learning And Meta Cognitive Training To Increase student Ability Tosolve Mathematics Problems*. Vol 12 No I. <http://Journal.Uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1400/1187>. ISSN 2302-6383. Universitas Negeri Yogyakarta. Di akses 12 April 2016.
- Dewi, Atika. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Centered Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran kewirausahaan di SMK T. Amir Hamzah Indrapura Tahun pembelajaran 2014/2015*". Skripsi FE : UNIMED.
- Hutajulu, Paulina Mahdalena. 2013. *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) Dengan Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi T.P. 2013/2014*. Skripsi. FE. UNIMED.
- Isjoni, H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kartika. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Centered Learning Terhadap Hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuala Tahun Ajaran 2013/2014*". Skripsi FE : UNIMED.
- Kurniawan, Harry. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Self Regulated Learning Siswa SMP Kelas VII* <http://history22education.wordpress.com> - Blog History Education. Diakses 11 Maret 2016.
- Moedifha, Lola. 2015. *Penerapan kolaborasi model pembelajaran Problem Centered Learning dan Learning Start with A Question untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK BM APIPSU Medan T.P. 2013/2014*. Skripsi. FE. Medan: UNIMED.
- Nurqomariah, dkk. 2015. *Pengaruh Model PCL Dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VII SMPN 19 Mataram T.P 2014/2015*. Vol 1 No 3. <http://download.portalgaruda.org/>. Di akses 13 April 2016.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ramayani, Fitri. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Centered Learning dengan Pendekatan Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK Di SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Skripsi FE. UNIMED.
- Ramayulis (dalam Istarani). 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Sadirman. A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Wibowo, F.C, dkk. 2013. *Penerapan model project creative learning untuk mengembangkan keterampilan berfikir kreatif konsep listrik magnet*. <http://journal.unnes.ac.id/>. Di akses 15 April 2016.
- Wright, Gloria Brown. 2011. *Problem Centered Learning In Higher Education*. Vol 23 No 3. <http://files.eric.ed.gov/>. Di akses 18 April 2016.
- Yadiati, Winwin. 2010. *Pengantar Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana.